BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan karakter melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna (Kemdikbud, 2022). Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan memegang peranan penting dalam membangun kemampuan dasar siswa, khususnya kemampuan literasi membaca sebagai fondasi utama keberhasilan belajar pada jenjang selanjutnya (Umayah & Riwanto, 2020: 5). Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, proses pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan cara siswa dalam memperoleh dan mengelola informasi. Literasi tidak lagi dimaknai sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi telah berkembang menjadi keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif untuk mendukung kegiatan pembelajaran (UNESCO, 2020). Oleh karena itu, penguatan literasi digital pada siswa sekolah dasar menjadi kebutuhan mendasar untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dan perubahan di era digital.

Meskipun demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih berada pada kategori rendah (OECD, 2023). Selain itu, hasil Asesmen Nasional tahun 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar masih berada pada kategori kemampuan membaca dasar sehingga memerlukan pendampingan lebih intensif dalam memahami isi bacaan secara utuh (Kemdikbud, 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih menghadapi hambatan dalam kemampuan membaca pemahaman.

Data ini mengindikasikan bahwa siswa Indonesia masih menghadapi hambatan dalam keterampilan membaca pemahaman, terutama dalam memahami isi bacaan secara mendalam. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, membaca pemahaman merupakan kompetensi penting yang tidak hanya menekankan kelancaran membaca, tetapi juga kemampuan memahami makna, menemukan ide pokok, dan menyimpulkan isi teks. Kemampuan ini menjadi dasar pengembangan keterampilan berbahasa lainnya (Latifa & Hariyadi, 2021: 303). Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada November 2025 di kelas III B SD Negeri Jalaksana menunjukkan bahwa 23 dari 35 siswa mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Kesulitan tersebut terutama terlihat pada kemampuan menentukan gagasan pokok bacaan, menafsirkan makna kata atau kalimat sesuai konteks, serta menarik kesimpulan dan menyusun ringkasan bacaan.

Temuan observasi tersebut selanjutnya ditindaklanjuti melalui pelaksanaan pra-penelitian menggunakan angket membaca pemahaman siswa. Angket ini digunakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III A SD Negeri Jalaksana. Hasil pra-penelitian menunjukkan rata-rata capaian kemampuan membaca pemahaman siswa pada beberapa aspek membaca, yang selanjutnya disajikan dalam Diagram 1.1.

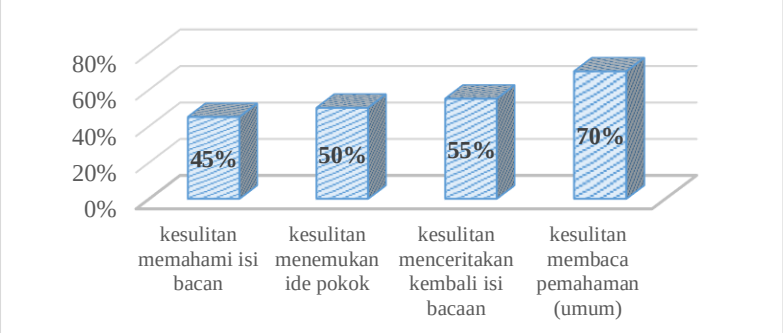


Diagram 1.1 Hasil Angket Pra-Penelitian Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil angket pra-penelitian yang disajikan pada Diagram 1.1, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III A SD Negeri Jalaksana masih belum optimal. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, menceritakan kembali isi bacaan, serta membaca pemahaman secara umum. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami bacaan secara menyeluruh, baik pada tingkat pemahaman literal maupun pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Sejalan dengan kondisi tersebut, siswa saat ini merupakan generasi yang tumbuh bersama teknologi digital sehingga memiliki kedekatan yang tinggi dengan perangkat berbasis teknologi. Generasi ini dikenal sebagai *digital natives*, yaitu individu yang sejak awal kehidupannya telah terbiasa menggunakan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari, berbeda dengan *digital immigrants* yang tidak mengalami hal tersebut sejak awal kehidupan. (Fatmawati, 2024). Kurikulum Merdeka turut mendorong pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran agar lebih kontekstual, interaktif, dan berpusat pada siswa. Berdasarkan pedomannya, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya penggunaan sumber belajar digital, pembelajaran berbasis proyek, serta integrasi teknologi sebagai bagian dari pembelajaran abad ke-21 (Kemdikbud, 2022). Kondisi ini memberikan peluang bagi guru untuk menghadirkan media pembelajaran digital yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar (Ruli dkk., 2024).

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah media pembelajaran berbasis digital. Media digital memungkinkan penyajian bahan bacaan secara visual dan tertata, sehingga dapat digunakan sebagai sarana pendukung dalam proses memahami teks bacaan. Media pembelajaran digital yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi *Let's Read*. Aplikasi *Let's Read* merupakan

perpustakaan digital yang dikembangkan oleh *The Asia Foundation* dan menyediakan berbagai cerita bergambar berjenjang yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Aplikasi ini dilengkapi dengan tampilan visual yang sederhana, pilihan bahasa yang beragam, serta akses yang mudah melalui perangkat digital, sehingga relevan digunakan dalam kegiatan membaca di kelas. Keunggulan tersebut sejalan dengan *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disajikan melalui kombinasi teks dan gambar yang saling melengkapi. Penyajian informasi secara visual dan verbal secara bersamaan dapat mengurangi beban kognitif sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan menafsirkan isi bacaan (Mayer, 2021: 48).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa media digital memberikan kontribusi positif terhadap keterlibatan dan pemahaman membaca siswa. Pangestu (2024: 159) menemukan bahwa literasi digital dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap bacaan. Selain itu, Lestari & Andayani (2021: 125) melaporkan bahwa bahan ajar digital interaktif membantu siswa mengidentifikasi informasi penting dalam teks, sedangkan Maha & Fatiya (2024) menunjukkan bahwa perpustakaan digital dapat meningkatkan minat baca meskipun pengaruhnya terhadap pemahaman tingkat lanjut masih bervariasi.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan hasil yang positif, efektivitas media digital tetap bergantung pada kualitas konten dan pendekatan pedagogis yang digunakan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada minat baca atau literasi dasar, sedangkan kajian yang menelaah pengaruh media digital terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa Fase B masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian mengenai penggunaan aplikasi *Let's Read* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III di SD Negeri 1 Jalaksana perlu dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaannya dalam pembelajaran membaca.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti memandang penting untuk mengkaji pengaruh penggunaan aplikasi *Let's Read* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III di SD Negeri 1 Jalaksana. Kajian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai penggunaan aplikasi *Let's Read* sebagai media pembelajaran berbasis literasi digital dalam pembelajaran membaca pemahaman. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diajukan dengan judul **"Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Let's Read* Berbasis Literasi Digital terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III masih belum optimal, ditunjukkan dengan sebagian siswa belum mampu memahami informasi secara lengkap dari teks bacaan.
2. Guru masih dominan menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam kegiatan membaca, sehingga pemanfaatan media digital seperti aplikasi *Let's Read* belum optimal.
3. Belum diketahui pengaruh penggunaan aplikasi *Let's Read* berbasis literasi digital terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III di SD Negeri 1 Jalaksana.

C. Pembatasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah. Adapun batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada penggunaan aplikasi *Let's Read* berbasis literasi digital sebagai perlakuan dalam pembelajaran membaca.
2. Penelitian ini dilakukan pada muatan Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek kemampuan membaca pemahaman.
3. Pengaruh penggunaan aplikasi *Let's Read* yang diteliti dibatasi pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.
4. Subjek penelitian ini difokuskan pada siswa kelas III SD Negeri 1 Jalaksana.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang menggunakan aplikasi *Let's Read* berbasis literasi digital (kelas eksperimen) dengan siswa yang belajar menggunakan media gambar dan bahan bacaan cetak (kelas kontrol) pada siswa kelas III SD Negeri 1 Jalaksana?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang menggunakan aplikasi *Let's Read* berbasis literasi digital (kelas eksperimen) dengan siswa yang menggunakan media gambar dan bahan bacaan cetak (kelas kontrol) pada siswa kelas III SD Negeri 1 Jalaksana?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang menggunakan aplikasi *Let's Read* berbasis literasi digital (kelas eksperimen) dengan siswa yang menggunakan media gambar dan bahan bacaan cetak (kelas kontrol) pada siswa kelas III SD Negeri 1 Jalaksana.
2. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang menggunakan aplikasi *Let's Read* berbasis literasi digital (kelas eksperimen) dengan siswa yang menggunakan media gambar dan bahan bacaan cetak (kelas kontrol) pada siswa kelas III SD Negeri 1 Jalaksana.

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan didapat dari penelitian ini:

1. Manfaat secara teoritis

   Penelitian ini dapat memperluas kajian ilmu mengenai pembelajaran berbasis literasi digital, terutama terkait penggunaan aplikasi *Let's Read* sebagai media untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan pada siswa sekolah dasar. Temuan penelitian diharapkan memperkaya referensi tentang efektivitas media digital dalam meningkatkan literasi membaca.

2. Manfaat secara praktis

   Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan aplikasi *Let's Read* diharapkan mampu mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa serta memperkuat penerapan literasi digital di sekolah dasar.

   a. Bagi peneliti

      Penelitian ini memberikan peluang untuk memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan media digital pada pembelajaran membaca pemahaman, serta menjadi dasar untuk mengembangkan studi lanjutan terkait literasi digital pada jenjang sekolah dasar.

   b. Bagi peserta didik

      Melalui penggunaan aplikasi *Let's Read*, siswa diharapkan dapat lebih termotivasi untuk membaca, sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan melalui cerita menarik yang sesuai dengan perkembangan usia mereka

   c. Bagi pendidik

      Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sekaligus membantu memaksimalkan penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman.